

ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VI SDN PURUTREJO 1 KOTA PASURUAN

Qurrotul A'yunina¹, Andika Setyo Budi Lestari², Fuat³

^{1,2,3}Universitas PGRI Wiranegara, Jl. Ki Hajar Dewantara 27-29, Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia
Email: qurrotulayunina42@gmail.com

Article History

Received: 10-11-2024

Revision: 26-11-2024

Accepted: 29-11-2024

Published: 30-11-2024

Abstract. Students' learning difficulties in mathematics need to be considered from various aspects including teachers, students, and parents. Some students think that mathematics is a very difficult subject, especially for some students at SDN Purutrejo 1 Pasuruan City. This study aims to determine the characteristics of mathematics learning difficulties in elementary school students, as well as efforts that can overcome mathematics learning difficulties. This study uses a qualitative approach with a case study design. Participants in this study were mathematics teachers and six grade VI students who were selected based on teacher suggestions. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The results of the analysis of this study are to determine the characteristics of mathematics learning difficulties, understand different formulas and what to do first, both internal and external factors, overcome difficulties when learning mathematics with effort. Internal factors are students' lack of interest and motivation in learning mathematics, and external factors are students' learning strategies, learning equipment, home environment, environment. Efforts that teachers can make include seeking college counseling and academic advice, as well as efforts that parents can make to motivate children and support their learning.

Keywords: Mathematics Difficulty, Difficulty Factor, Elementary School Students

Abstrak. Kesulitan belajar siswa dalam matematika perlu dipertimbangkan dari berbagai aspek diantaranya guru, siswa, dan orang tua. Sebagian siswa berpendapat bahwa pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit, apalagi bagi sebagian siswa di SDN Purutrejo 1 Kota Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar, serta upaya yang dapat mengatasi kesulitan belajar matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan di dalam penelitian ini yakni guru matematika dan enam orang siswa kelas VI yang dipilih berdasarkan saran guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis dari penelitian ini adalah mengetahui ciri-ciri kesulitan belajar matematika, memahami rumus-rumus yang berbeda dan apa yang harus dilakukan terlebih dahulu baik faktor internal maupun eksternal, mengatasi kesulitan ketika belajar matematika dengan usaha. Faktor internal adalah kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika, dan faktor eksternal adalah strategi belajar siswa, peralatan belajar, lingkungan rumah, lingkungan. Upaya yang dapat dilakukan guru antara lain dengan mencari konseling perguruan tinggi dan nasihat akademis, serta upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk memotivasi anak dan mendukung pembelajarannya.

Kata Kunci: Kesulitan Matematika, Faktor Kesulitan, Siswa Sekolah Dasar

How to Cite: A'yunina, Q., Lestari, A. S. B., & Fuat. (2024). Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI SDN Purutrejo 1 Kota Pasuruan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7329-7335. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2129>

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar siswa dalam matematika perlu dipertimbangkan dari berbagai aspek diantaranya guru, siswa, dan orang tua. Namun sebagian siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit (Mangelep et al., 2024) melalui pendidikan, seorang individu mempunyai kesempatan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk mengembangkan potensi dalam dirinya serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Dengan memiliki pendidikan seorang individu akan memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian yang kuat, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan mandiri, serta menumbuhkan sikap bertanggung jawab, toleran. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya bertujuan untuk keberhasilan akademis saja, tetapi juga pengembangan kepribadian yang kompeten dan berakhlak mulia yang mampu beradaptasi dengan dinamika dunia yang terus berkembang.

Kesulitan dalam belajar matematika seringkali disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari kurangnya pemahaman konsep dasar hingga ketidakmampuan seorang individu untuk menerapkan strategi pemecahan masalah dengan baik (Ayu et al., 2021). Sebagian siswa mungkin mengalami kesulitan memahami notasi matematika yang rumit atau mengubah teks soal menjadi rumus yang sesuai. Selain itu Ririk et al., (2022) menyatakan bahwa faktor psikologis seperti ketakutan terhadap matematika dan kurang percaya diri juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mempelajari dan menerapkan konsep matematika. Namun di sebagian siswa masih mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam pembelajaran matematika, banyak siswa mengalami kesulitan belajar hal ini berdasarkan hasil observasi pada beberapa siswa-siswi kelas VI SDN Purutrejo 1 Kota Pasuruan, yang mengalami kesulitan akan sulit untuk berkonsentrasi saat pembelajaran sehingga ketika pengerjaan soal mereka tidak menyelesaikan dengan baik. Dan hasil wawancara dengan guru kelas dan beberapa siswa di kelas VI menyebutkan bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang paling ditakuti siswa karena pada umumnya mereka kurang pandai dalam mempelajari matematika serta takut terhadap hasil dan nilai. Jelas terlihat bahwa kedua faktor tersebut mempengaruhi penurunan hasil belajar. Berdasarkan data hasil nilai rapot, nilai standar ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Matematika di SDN Purutrejo 1 dinyatakan sebesar 75 dari total 30 siswa kelas VI. Fenomena kesulitan belajar matematika seringkali tercermin pada penurunan nilai akademik dan keberhasilan belajar siswa (Utari et al., 2019). Penyebab rendahnya tingkat keberhasilan pembelajaran matematika adalah siswa kesulitan menghafal materi dan tidak mampu menyelesaikan masalah matematika menurut (Raharjo et al., 2021).

Menurut Astiati & Ilham (2023), bahwa faktor psikologis seperti rasa takut dan kurang percaya diri siswa terhadap matematika juga dapat mempengaruhi prestasinya dalam mata pelajaran matematika tersebut. Maka dari itu, penting bagi seorang guru dapat memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar matematika serta memberikan dukungan dan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar tersebut. Menurut Damanik et al., (2022) mata pelajaran matematika digambarkan sebagai suatu disiplin ilmu yang koheren dimana materi matematika menjadi dasar dari materi matematika lainnya dan merupakan satu konsep dapat digunakan untuk menjelaskan konsep lainnya. Amalia et al., (2021) mengidentifikasi keterampilan siswa yang ditunjukkan dalam aktivitas seperti menerapkan dan menghubungkan konsep-konsep dari sumber matematika baik didalam matematika maupun diluar matematika. Serta dapat mengetahui ciri-ciri kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar, dan upaya yang dapat mengatasi kesulitan belajar matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh berbentuk deskripsi. Partisipan penelitian ini adalah guru matematika kelas VI SDN Purutrejo 1 dan dari total 30 siswa, dipilih enam siswa berdasarkan saran dari guru kelas VI SDN Purutrejo 1. Partisipan dari siswa terdiri dari tiga siswa dengan nilai terendah dan tiga siswa dengan nilai tertinggi. Karena di dalam penelitian ini melindungi kerahasiaan partisipan penelitian, maka peneliti menggunakan nama samaran. Langkah selanjutnya dalam pengumpulan data adalah wawancara. Pada saat wawancara, peneliti dapat berinteraksi langsung dengan siswa dan menyampaikan pendapat secara bebas dan detail. Saat melakukan wawancara, peneliti harus mempertimbangkan tiga aspek penting: Menciptakan kondisi awal untuk menciptakan suasana bersahabat sehingga siswa merasa nyaman berbicara bebas dan jujur. Pertanyaan akan diajukan secara bertahap dan sistematis tergantung pada tujuan wawancara. Mencatat secara akurat hasil wawancara untuk analisis lebih lanjut. Untuk mengetahui betapa sulitnya siswa dalam belajar matematika, penting untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara. Peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi kelas pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Pemahaman konseptual mengacu pada pemahaman dasar siswa. Kurangnya motivasi pada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika juga dapat menjadi faktor kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan teknik “kriteria reliabilitas” untuk menjamin keabsahan data.

Penelitian ini menggunakan teknik “kriteria reliabilitas” untuk menjamin keabsahan data. Menurut Susanta et al., (2023) mengungkapkan keabsahan data dinilai dengan empat kriteria: dapat dipercaya, dapat dialihkan, dapat memahamkan dan aman. Dalam penelitian ini, validitas hasil diuji dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu teknik triangulasi yang digunakan untuk memvalidasi data dengan cara menelaah informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda (Rasvani & Wulandari, 2021). Tinjauan sejawat mempertemukan rekan-rekan yang memiliki pemahaman umum yang sama tentang subjek penelitian untuk mengkaji persepsi, dengan menggunakan analisis data melalui hasil observasi saat pembelajaran berlangsung, wawancara terhadap beberapa siswa di kelas VI SDN Purutrejo 1 Kota Pasuruan dan hasil wawancara dengan guru kelas VI SDN Purutrejo 1 Kota Pasuruan.

HASIL

Kesulitan belajar matematika pada siswa ditandai yakni seorang siswa atau siswi akan mengalami kesulitan belajar mempunyai karakteristik yang berbeda dengan siswa yang mudah memahami pembelajaran matematika. Pengalaman belajar matematika kelas VI ditandai dengan banyaknya beberapa materi yang dapat dikuasai atau dipahami secara utuh. Hasil wawancara guru juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang belum mampu menjawab beberapa pertanyaan pada pembelajaran salah satunya pada materi rasio, peneliti juga bertanya tentang sikap siswa ketika pembelajaran berlangsung dari hasil wawancara guru, bahwa masih ada siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan namun ada pula yang tidak memperhatikan. Ketika peneliti melaksanakan observasi terhadap siswa, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa sedikit menyukai matematika, sementara yang lain tidak menyukainya karena mereka menganggapnya matematika itu sulit. Sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran matematika membuat pembelajaran menjadi sulit. Penelitian menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pertanyaan dan tugas dari guru. Observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa siswa yang kurang pandai dalam pembelajaran matematika sering kali diam dan melamun, serta tidak mampu memahami inti penjelasan guru sehingga menyebabkan siswa ikut serta.

Kesulitan seorang anak dalam belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain anak itu sendiri, lingkungan sekolahnya, keluarganya, dan masyarakat. Faktor pribadi antara lain kurangnya motivasi siswa untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran mata pelajaran matematika. Motivasi sangat penting bagi siswa, dan motivasi ditujukan untuk merangsang semangat belajar siswa. Selain itu, guru meluangkan waktu sekitar 10 menit setiap hari untuk memotivasi diri sebelum belajar berdasarkan apa yang mereka amati di kelas, motivasi dapat

dilakukan secara lisan atau melalui *feedback* dari siswa. Selain faktor pribadi, faktor kegiatan belajar di kelas juga mempengaruhi bagaimana siswa menangkap pemahaman tentang mata pelajaran matematika. Siswa mengalami kesulitan belajar karena guru tidak mengajar secara efisien dan efektif, guru perlu mempertimbangkan kesulitan matematika anak dan mengetahui latar belakang kemampuan anak sehingga dapat merencanakan pembelajaran matematika yang sesuai untuk anak. Guru harus bisa lebih memberikan layanan dan pengajaran kepada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar matematika di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, guru mengungkapkan bahwa hanya sekitar beberapa orang tua siswa yang mendukung pembelajaran di rumah. Orang tua siswa beberapa bekerja di industri yang bekerja dari pagi hingga sore hari, akibatnya orang tua kurang memperhatikan pembelajaran siswanya. Tingkat pendidikan orang tua siswa juga rata-rata rendah. Ketika ditanya apakah orang tuanya akan menemani mereka belajar, siswa menjawab dengan senang hati untuk berpartisipasi, namun ada juga yang tidak. Siswa juga dapat menunjukkan kepada orang tuanya seberapa baik prestasi mereka di sekolah, dan orang tua akan memberikan tanggapan yang sesuai. Ketika siswa mengerjakan pekerjaannya di rumah, izinkan orang tuanya membantu mereka mengerjakan pekerjaannya di rumah. Orang tua perlu mendukung siswanya, terutama yang terlibat dalam tugas sekolah. Ketika orang tua tidak mendukung pendidikan anak, siswa akan mengalami kesulitan belajar karena harus belajar dari kenyamanan rumah. Orang tua juga perlu mengetahui hasil belajar siswanya di sekolah untuk memprediksi kesulitan belajar siswanya. Tanpa dukungan guru dan orang tua, kesulitan yang dihadapi siswa akan semakin meningkat, sehingga peran guru dan orang tua menjadi penting dalam mengatasi permasalahan belajar siswa.

DISKUSI

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan anak belajar matematika yaitu faktor dari lingkungan, meskipun lingkungan setempat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, namun lingkungan luar sekolah juga menghadirkan tantangan unik dan dapat mempengaruhi cara belajar siswa. Dalam masyarakat yang berpendidikan tinggi, siswa didorong untuk berprestasi dan tekun dalam belajar sehingga dapat bersekolah seperti orang-orang di sekitarnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Anggraeni et al., (2020) bahwa lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Orang tua harus mengawasi kegiatan anak agar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya. Sebaliknya jika siswa berada di masyarakat banyak orang tidak terpelajar yang berbuat curang, maka siswa bisa saja melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan citra seorang pelajar.

Segala upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa harus segera diatasi, baik dengan bantuan guru, orang tua, maupun dengan usaha sendiri. Jika masalah terus berlanjut, semakin serius masalahnya, maka siswa akan semakin sulit memahami isinya. Guru kelas juga menyadari bahwa sebagian siswa khususnya di kelas VI mengalami kesulitan belajar matematika, hal ini tercermin dari rendahnya prestasi nilai belajar matematika siswa. Guru kelas setiap pagi selalu memotivasi siswa, memecahkan masalah, dan memberikan pekerjaan rumah untuk membantu siswa belajar dari rumah. Dari upaya yang dilakukan oleh guru, siswa, dan orang tua, terdapat inti sari di dalamnya bahwa hasil pembelajaran tidak mengurangi atau meminimalkan kesulitan belajar siswa dalam matematika. Berdasarkan hasil dan pembahasan ini, peneliti telah merinci beberapa hal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa, sehingga dengan adanya penelitian ini siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar dan dapat memperoleh nilai baik yang diharapkan oleh siswa, guru, dan orang tua faktor-faktor yang berkontribusi. Andri et al., (2020) berpendapat bahwa penyebab kesulitan belajar matematika ialah sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, kemampuan penginderaan siswa yang kurang, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana disekolah serta lingkungan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan observasi dapat di garis bawahi bahwa kesulitan belajar matematika kelas IV SDN Purutrejo 1. Guru dapat berhasil mengajar matematika dengan menguasai konsep-konsep matematika yang diminta untuk mereka ajarkan dan dengan mengeksplorasi strategi dan pendekatan yang efektif dalam mengajarkan matematika dasar kepada anak-anak dengan ketidakmampuan belajar. Peneliti berharap dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang metode pengajaran yang meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, serta dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih baik lagi dan mendukung semua anak dengan bagaimana kemampuannya masing-masing. Dengan melaksanakan pendekatan yang tepat kepada siswa maka dapat membangun landasan matematika yang kuat yang akan menjadi landasan penting bagi pendidikannya di masa depan.

REFERENSI

- Amalia, A. F., Sappaile, B. I., Minggu, I., Tahmir, S., & Arsyad, N. (2021). Description of Factors Affecting Student's Mathematical Connection. *International Conference on Educational Studies in Mathematics (ICoESM 2021)*, 138–144.
- Andri., Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 25 Rajang Begantung Ii. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 231–241.
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25–37.
- Astiati, S. S. D., & Ilham, I. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kecemasan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2).
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611–1622.
- Damanik, W. S., Purba, N. A., & Sianturi, C. L. (2022). Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SD Negeri 091405 Sipintuangin Tahun Pembelajaran 2022/2023. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4703–4708.
- Mangelep, N. O., Mahniar, A., Nurwijayanti, K., Yullah, A. S., & Lahunduitan, L. O. (2024). Pendekatan Analisis terhadap Kesulitan Siswa dalam Menghadapi Soal Matematika dengan Pemahaman Koneksi Materi Trigonometri. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4358–4366.
- Raharjo, I., Rasiman, R., & Untari, M. F. A. (2021). Faktor Kesulitan Belajar Matematika ditinjau dari Peserta Didik. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 96–101.
- Rasvani, N. L. A., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Maca (Materi Pecahan) Berorientasi Teori Belajar Ausubel Muatan Matematika. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 74–81.
- Ririk, N., Sulistyaningsih, M., & Kumesan, S. L. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kecemasan Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Tondano. *ADIBA: Journal of Education*, 2(3), 441–451.
- Susanta, A., Sumardi, H., Susanto, E., & Retnawati, H. (2023). Mathematics Literacy Task on Number Pattern Using Bengkulu Context for Junior High School Students. *Journal on Mathematics Education*, 14(1), 85–102.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540.